

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 807 - 819

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nicholas Yawada Zochu Wau, Anita Nopiyanti, Lidya Primta Surbakti
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
nicholas.wau@upnvj.ac.id

Abstract –

The Purpose of this study was to examine the influence of company size, audit committee expertise, and audit tenure on audit quality on manufacturing companies. Audit quality as the dependent variable. Company size, audit committee expertise and audit tenure are independent variables. This study uses the basic theory of agency theory. This study uses secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange in the period of 2016 to 2018. The sampling process uses purposive sampling techniques and there are 138 companies that fit the sample criteria. This study uses a total of 414 observations. This study uses logistic regression analysis to test the research hypotheses. The result show that (1) the size of the company and (2) the expertise of the audit committee influence the audit quality. However, (3) audit tenure has no influence of the audit quality.

Keywords : *agency theory, company size, audit committee expertise, audit tenure and audit quality.*

Abstrak –

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, keahlian komite audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Kualitas audit sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan, keahlian komite audit, dan audit tenure sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori agensi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan terdapat 138 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan total 414 observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan dan (2) keahlian komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi, untuk (3) audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Teori Agensi, ukuran perusahaan, keahlian komite audit, audit tenure dan kualitas audit.

PENDAHULUAN

Jasa audit menjadi kepercayaan masyarakat dalam melindungi kepentingan publik, terutama dari kalangan bisnis. Laporan keuangan perusahaan harus melalui tahap pemeriksaan oleh auditor eksternal untuk menjadi dasar pengambilan keputusan secara internal dan eksternal. Jasa audit eksternal merupakan profesi yang membutuhkan independensi dan kompetensi dalam melakukan tugasnya. Jasa audit tidak hanya bekerja bagi klien, tetapi juga bekerja untuk semua pengguna laporan keuangan.

Opini auditor sangat berguna bagi pihak stakeholder sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, sehingga profesi auditor sebagai pihak ketiga memiliki tugas yang penting

dalam perjalanan bisnis perusahaan. Pengguna laporan keuangan mengharapkan audit yang berkualitas untuk menjadi suatu pertimbangan dalam menentukan masa depan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Audit dikatakan berkualitas baik, apabila memenuhi standar dan aturanyang berlaku. Audit dikatakan berkualitas apabila audit dilaksanakan berdasarkan sikap independen dan kompetensi tinggi yang dimiliki auditor. Panjaitan (2014) menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor dapat terlihat dari kecakapan dalam menemukan salah saji pada laporan keuangan perusahaan. Independensi auditor berkaitan dengan peran auditor sebagai pihak yang bebas pengaruh siapapun dan mempunyai keberanian dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan perusahaan.

UU Nomor 5 Tahun 2011 menjelaskan bahwa akuntan publik mempunyai peran dalam membantu meningkatkan perekonomian sehat serta peningkatan transparansi dalam bidang keuangan. Tanggung jawab yang besar dalam memberikan opini audit dan melindungi kepentingan para *stakeholder* membuat profesi sebagai auditor tidak mudah. DeAngelo (1981) menjelaskan kualitas audit sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan mengungkapkan suatu kecurangan dalam sistem akuntansi klien, dan kecakapan untuk menemukan kecurangan dan melaporkannya. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri auditor, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor bersumber dari lingkungan di sekitar auditor. Faktor internal sendiri adalah kompetensi dan independensi yang dimiliki dalam diri auditor. Independensi merupakan sikap dimana auditor harus menempatkan dirinya sebagai pihak yang tidak dapat dipengaruhi pihak lain dalam menjalankan tugasnya. Arens, et al. (2012) menegaskan bahwa independensi terbagi menjadi dua bagian yakni independensi dalam berpikir dan independensi dalam penampilan.

Faktor eksternal yang menjadi pengaruh dalam kualitas audit salah satunya merupakan ukuran perusahaan klien. Perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian dan pengawasan dalam pengelolaan perusahaannya karena kekhawatiran pemilik perusahaan atas manajemen yang melakukan pengelolaan dalam perusahaan. *Agency cost* timbul akibat kekhawatiran atas perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. *Agency cost* merupakan biaya yang muncul dari principal dengan tujuan untuk melakukan pengendalian atas *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan besar cenderung memiliki kerumitan dalam pengelolaan bisnisnya sehingga dikhawatirkan terjadinya kecurangan dan manipulasi yang tidak terdeteksi oleh auditor sehingga dapat menurunkan suatu kualitas audit. Perusahaan kecil cenderung mempunyai pengawasan dan pengendalian yang lemah. Selain itu, kurangnya perhatian oleh pemegang saham menjadikan auditor sebagai harapan pemegang saham untuk memberikan audit yang berkualitas.

Komite audit dibentuk untuk menjunjung tinggi penerapan *good corporate governance* serta pengungkapan informasi yang kuat serta berkualitas. Komite audit memberikan pengawasan dan pemeriksaan dalam menelaah pelaksanaan auditor internal, pengaduan atas proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, serta menyampaikan pendapat secara independen apabila terdapat perbedaan pandangan antara manajemen perusahaan dengan auditor eksternal. Dengan wewenang tersebut, komite audit selain memberikan manfaat kepada pihak manajemen perusahaan, dapat membantu pihak auditor eksternal juga untuk meningkatkan kualitas audit.

Audit Tenure adalah lama hubungan antara KAP dengan klien dimana perjanjian lama perikatan sudah disetujui oleh kedua pihak. Hamid (2013) berpendapat bahwa *tenure* yang pendek, auditor memerlukan waktu lebih dalam menguasai lingkungan bisnis klien. Semakin lama audit *tenure* yang dilakukan dalam suatu perusahaan klien, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin berkualitas, hal ini disebabkan karena auditor telah memiliki perkembangan dalam pengalaman dan pengetahuan akan bisnis klien. Sebaliknya, masa

tenure yang singkat diyakini menghasilkan audit yang tidak berkualitas karena perolehan informasi dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga memungkinkan kurang lengkapnya data dan kesalahan dalam penyajian data.

Kecurangan dalam laporan keuangan yang terjadi beberapa tahun terakhir seperti kasus PT. Hanson International Tbk. pada tahun 2017, dan kasus PT. Garuda Indonesia Tbk. pada tahun 2019 tidak lepas oleh peran akuntan publik di dalamnya yang membuat masyarakat khususnya para *stakeholder* dalam mempertanyakan kualitas audit sebuah opini audit. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mencari hubungan antara ukuran perusahaan, keahlian komite audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan *agency theory* sebagai sebuah kontrak antara *agent* yang berperan sebagai manajemen dan *principal* yang berperan sebagai pemilik. *Agency theory* menggambarkan suatu hubungan perwakilan (*agency*) yang terjadi akibat adanya perjanjian antara satu pemilik (*principal*) menggunakan wakilnya yaitu perusahaan dan manajer (*agent*) dalam melakukan kegiatan untuk kepentingan pemilik. Teori ini mengasumsikan bahwa pemilik dan manajer mempunyai kepentingan sendiri sehingga terjadi konflik kepentingan (Darya & Puspitasari, 2017). *Principal* mempunyai kepentingan untuk mendapatkan dan memaksimalkan keuntungan sedangkan pihak manajemen sebagai *agent* memiliki tugas untuk memenuhi kepentingan *principal*.

Pemilik perusahaan (*principal*) mempunyai peran yang terbatas terhadap aktivitas perusahaan. Pengelolaan perusahaan dipercayakan kepada pihak manajemen. Pemberian kepercayaan kepada manajemen menunjukkan bahwa manajemen memiliki peran yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan. Manajemen mempunyai akses yang lebih besar terhadap pengelolaan perusahaan sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan yang bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada dirinya sendiri (*self-interest*) dengan mengesampingkan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Kualitas Audit

Kualitas audit dalam DeAngelo (1981) diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material pada laporan keuangan. Selain itu, Watkin et al. (2004) menjelaskan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan kecurangan dan salah saji material di dalam laporan keuangan perusahaan. Hamid (2013) menjelaskan bahwa kompetensi dan independensi adalah dua unsur dimana kualitas audit dapat dihasilkan. Auditor yang kompeten menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah auditor yang telah mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dengan bidang akuntansi, mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional, mempunyai sertifikasi profesi sebagai indikator untuk mengukur kompetensi dan diakui oleh asosiasi. Standar Audit (SA) adalah suatu standar atau aturan yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar audit mengatur segala sesuatu tentang tujuan, ruang lingkup, risiko, pengendalian mutu dan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan sebuah audit agar dapat menghasilkan opini audit. Standar Audit (SA) 200 paragraf A16 menjelaskan bahwa independensi auditor melindungi kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dipengaruhi. Independensi memberikan auditor kemampuan dalam menjaga integritasnya, serta bertindak secara objektif dan memiliki sikap skeptisme profesional.

Ukuran Perusahaan

Aldona & Trisnawati (2016) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara yaitu total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Wijayani (2011) menjelaskan bahwa semakin besar aktiva perusahaan maka semakin banyak pula modal yang ditanam, peningkatan penjualan, dan semakin besar pula kapitalisasi pasar sehingga perusahaan makin dikenal oleh masyarakat.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 54 (2017) ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu :

1. Perusahaan Skala Besar
Perusahaan dengan total aset lebih besar dari Rp. 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).
2. Perusahaan Skala Menengah
Perusahaan dengan total aset senilai Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) sampai Rp. 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).
3. Perusahaan Skala Kecil
Perusahaan dengan total aset paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 tahun 2015 menjelaskan tujuan dewan komisaris membentuk komite audit agar dapat meningkatkan fungsi dan kinerjanya di dalam perusahaan. Sukarno (2015) menjelaskan bahwa tugas seorang komite audit adalah mendalami kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, dan memeriksa sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (2015) tentang penerapan *good corporate governance* pada perseroan terbatas (PT) dalam pasal 6 menjelaskan bahwa tujuan dari tata kelola perusahaan yaitu:

1. Menciptakan keputusan serta tindakan yang dilandasi dengan nilai moral dan kepatuhan terhadap undang-undang, serta kesadaran akan tanggung jawab terhadap stakeholder
2. Menambah efisiensi, efektivitas, dan kesinambungan perusahaan dalam memberikan partisipasi untuk mencapai tujuan pendirian persero.
3. Meningkatkan legitimasi persero yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan
4. Melindungi hak para pemegang saham dan stakeholder
5. Meningkatkan peran persero dalam peningkatan perekonomian nasional
6. Meningkatkan tata kelola terhadap persero dalam melaksanakan arahan yang diberikan pemerintah.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan kerja komite audit menjelaskan beberapa tanggung jawab yaitu:

1. Melaksanakan pengamatan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dari/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya.
2. Melaksanakan pengamatan perihal ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten
3. Menyampaikan pendapat secara independen saat timbul perbedaan pandangan antara manajemen dan akuntan publik
4. Menyampaikan rekomendasi kepada dewan komisaris perihal penetapan akuntan publik.

5. Melakukan pengamatan atas pemeriksaan oleh auditor internal dan melaksanakan pengawasan secara tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal
6. Mencermati pengaduan yang berhubungan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan
7. Menyampaikan saran kepada dewan komisaris mengenai adanya potensi benturan kepentingan di dalam perusahaan
8. Melindungi kerahasiaan dokumen, dan data informasi perusahaan.

Keahlian Komite Audit

Perusahaan dituntut untuk menjunjung tinggi penerapan *good corporate governance* dengan tujuan untuk menghasilkan informasi secara terbuka serta terpercaya. Sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan tentang pedoman pelaksanaan kerja komite audit, setidaknya komite audit mempunyai satu anggota dengan latar belakang, dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan, komite audit dapat ikut ambil peran dengan membantu auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkat.

Audit Tenure

Audit tenure sangat erat kaitannya dengan independensi yang dimiliki auditor. Selain berkaitan dengan independensi auditor, *tenure* audit dapat terhubung juga dengan kompetensi yang dimiliki auditor dalam melakukan pemeriksaan. Chen et al. (2008) mengartikan audit *tenure* sebagai lama jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun. Audit tenure menurut Andriani dan Nursiam (2017) merupakan lama hubungan antara KAP dengan klien mengenai jasa audit disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 tahun 2008 pelayanan audit umum atas laporan keuangan perusahaan dilaksanakan oleh akuntan publik paling lama 3 periode buku berturut-turut.

Lamanya durasi hubungan audit mampu mempengaruhi kualitas audit yang diberikan auditor. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dapat meningkatkan pemahaman auditor dalam menilai proses bisnis klien. Tetapi semakin lama hubungan auditor dengan klien dikhawatirkan dapat memicu adanya kedekatan personal antara pihak auditor dengan pihak manajemen dimana independensi yang dimiliki auditor dapat memudar sehingga menurunkan kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Aldona & Trisnawati (2016) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Darya & Puspitasari (2017) mendefinisikan bahwa fungsi ukuran perusahaan adalah menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam mendapatkan kepercayaan dari pemilik perusahaan, manajemen dituntut untuk mengelola perusahaan dengan sesuai dengan aturan yang berlaku. Besarnya ukuran perusahaan dinilai dari bagaimana manajemen menjaga kelangsungan usaha dan memperluas usahanya. Dalam teori agensi, perusahaan besar cenderung berusaha untuk mengurangi *agency cost* karena adanya kompleksitas tugas dan peningkatan pemisahan tanggung jawab antara manajemen dan pemilik. Sehingga manajemen berusaha untuk mempertahankan auditornya agar tidak terjadi peningkatan biaya keagenan.

Semakin besar perusahaan, kemungkinan akan terjadinya kecurangan akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar mempunyai jumlah harta yang lebih besar menyebabkan peluang untuk melakukan kecurangan juga besar, sehingga perusahaan membutuhkan kantor akuntan publik yang lebih besar untuk memperoleh kualitas audit yang baik (Hidayat & Wahjoe, 2019).

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Sukarno (2015) menjelaskan bahwa komite audit mempunyai tugas yakni mendalami kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, dan memeriksa sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Selain itu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) mengenai pedoman pelaksanaan kerja komite audit menjelaskan peran komite audit dibentuk dengan tujuan membantu dewan komisaris dalam menerapkan dan menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik.

Tujuan tata kelola perusahaan yang baik salah satunya adalah melindungi para pemegang saham dari *conflict of interest* dengan manajemen perusahaan. Sesuai dengan *agency theory* Jensen dan Meckling, perusahaan harus mengikuti prosedur pengawasan dan pemeriksaan agar dapat menerbitkan sebuah laporan audit yang mampu membuktikan bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan keterbukaan informasi keuangan. Opini audit yang dihasilkan oleh auditor menjadi alat pembuat keputusan bagi para pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Suryanto et al. (2017) menyampaikan bahwa dewan komite audit mempunyai peran dalam mengawasi laporan keuangan serta meningkatkan tata kelola perusahaan. Komite audit mempunyai fungsi untuk menjaga dan melindungi kepentingan investor.

H2 : Keahlian Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Chen et al. (2008) menjelaskan audit *tenure* sebagai lamanya relasi antara auditor dengan klien. Andriani dan Nursiam (2017) menjelaskan bahwa audit *tenure* merupakan periode perikatan audit dimana sebelumnya telah disepakati antara KAP dan klien mengenai jasa audit yang diberikan. Jensen dan Meckling (1976) melahirkan *agency theory* dimana *principal* memberikan wewenang sepenuhnya kepada *agent* untuk mengelola perusahaan. Tentunya *principal* membutuhkan informasi atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya serta mengambil keputusan dalam keberlanjutan dan kelangsungan hidup perusahaan. Prinsipal membutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang melakukan pemeriksaan atas kinerja perusahaan. Selain itu auditor juga berperan untuk melaksanakan pemeriksaan apabila manajemen melakukan kegiatan dan keputusan diluar kesepakatan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Semakin lama *tenure* audit yang dijalankan oleh auditor, akan menimbulkan masalah independensi di dalam diri auditor sehingga audit yang dihasilkan tidak berkualitas. Tidak berkualitasnya audit disebabkan akibat semakin lama *tenure* audit, maka independensi auditor semakin menurun akibat dari relasi yang dibangun antara auditor dengan klien. Tidak berkualitasnya audit yang dihasilkan memberikan makna bahwa hilangnya tujuan utama dari audit yaitu untuk melindungi para pemangku kepentingan (*principal*) terutama di kalangan investor.

H3 : Audit Tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Sampel, dan Metode

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang ditentukan dengan penilaian khusus yang disesuaikan dengan penelitian. Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel yaitu. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan 2018, perusahaan manufaktur dengan annual report lengkap selama periode 2016 sampai dengan 2018, dan laporan tahunan perusahaan yang memuat profil komite audit secara lengkap. Metode pengujian hipotesis memakai analisis regresi logistik dipakai

untuk melakukan analisis pada penelitian ini karena variabel kualitas audit sebagai dependent variable dalam penelitian ini menggunakan pengukuran nilai dummy yang bersifat dikotomi.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material pada laporan keuangan klien (Watkins et al. 2004). Pengukuran menggunakan pengukuran Pramaswaradana dan Astika (2017) dengan mengukur menggunakan proksi besar kecilnya KAP yang melaksanakan audit atas perusahaan klien. Nilai *dummy* “1” apabila perusahaan mendapatkan pelayanan audit dari kantor akuntan publik yang mempunyai afiliasi dengan “*Big Four*” dan bernilai “0” jika perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang tidak mempunyai afiliasi dengan “*Big Four*”.

Penjelasan diatas menyatakan bahwa kualitas audit dikatakan tinggi apabila diberikan nilai *dummy* sebesar “1” dan kualitas audit yang rendah diberikan nilai *dummy* sebesar “0”. Kantor akuntan publik yang mempunyai afiliasi dengan “*Big Four*” lebih terpercaya dalam menghasilkan audit yang berkualitas dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak terafiliasi dengan “*Big Four*”.

Ukuran Perusahaan

Darya dan Puspitasari (2017) mendefinisikan bahwa besar kecilnya perusahaan dinilai melalui ukuran perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan akan disederhanakan memakai logaritma natural. Logaritma natural dipakai untuk membantu peneliti mentransformasi total aset yang sangat besar menjadi lebih sederhana tanpa mengurangi proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Perusahaan dengan total aset lebih dari Rp. 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) masuk dalam kriteria perusahaan skala besar. Perusahaan dengan total aset sebesar Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar) hingga Rp. 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) merupakan perusahaan golongan skala menengah. Perusahaan dengan total aset dibawah Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) merupakan perusahaan skala kecil. Rumus logaritma natural yang dipakai adalah

$$Size = \ln(\text{Total Aset Perusahaan})$$

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Logaritma natural

Keahlian Komite Audit

Sukarno (2015) mendefinisikan tugas komite audit adalah mempelajari kebijakan akuntansi, memberikan penilaian atas pengendalian internal, dan mengkaji sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan. Pengukuran yang dipakai menggunakan pengukuran yang digunakan Mutmainnah dan Wardhani (2013) dimana jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang akuntansi dan pengalaman kerja pada bidang akuntansi dan keuangan / total jumlah anggota komite audit x 100% atau dijabarkan dalam rumus

$$\frac{\text{jumlah anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi dan keuangan}}{\text{jumlah keseluruhan anggota komite audit}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya keahlian yang dimiliki komite audit dilihat dari besarnya persentase keahlian komite audit yang dihasilkan dari rumus diatas. Penilaian dilakukan dengan melihat rerata dari keahlian komite audit semua perusahaan sampel untuk dijadikan acuan tingkat keahlian komite audit. Rerata persentase dari semua sampel adalah sebesar 65,64%.

Perusahaan dengan persentase diatas 65,54% memiliki arti bahwa perusahaan mempunyai banyak anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan sehingga keahlian komite auditnya tinggi. Perusahaan dengan persentase dibawah 65,64% menunjukkan keahlian komite audit yang

rendah karena perusahaan mempunyai jumlah anggota dengan latar belakang dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan lebih sedikit daripada total jumlah anggota komite audit di perusahaan.

Audit Tenure

Chen et al. (2008) mengartikan audit *tenure* merupakan lama hubungan klien dengan auditor. Berdasarkan penelitian Hidayat dan Wahjoe (2019), *tenure* audit diukur menggunakan jumlah perikatan audit. Skala yang digunakan adalah angka 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga). Jika auditor mengaudit selama satu tahun perusahaan, maka diberi angka 1, jika tahun setelahnya masih melakukan audit, maka diberi angka 2 (dua). Bila terjadi pergantian auditor pada tahun tertentu, maka angka yang diberikan kembali lagi menjadi 1 (satu). Pengukuran didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 tahun 2008 dimana pelaksanaan jasa audit umum akuntan publik atas laporan keuangan dari suatu perusahaan dilakukan paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

HASIL PENELITIAN
Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients		Coefficients		Statistics		
		Std.						
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,855	,418		-9,219	,000		
	Ukuran Perusahaan	,146	,014	,460	10,291	,000	,968	1,033
	Keahlian Komite Audit	,002	,001	,101	2,264	,024	,969	1,033
	Audit Tenure	-,013	,030	-,020	-,456	,648	,996	1,004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 1 pada bagian *collinearity statistics*, nilai *tolerance* dari variabel ukuran perusahaan senilai 0,968, variabel keahlian komite audit senilai 0,969 dan variabel audit *tenure* senilai 0,996. Selain itu variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF sebesar 1,033; keahlian komite audit mempunyai VIF senilai 1,033 dan variabel audit *tenure* mempunyai VIF senilai 1,004 dimana dilihat dari *tolerance value* dari tiga *independent variable* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF dari tiga *independent variable* bernilai kurang dari 10, sehingga disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terkandung gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test)

Tabel 2. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test)

Iteration History ^{a,b,c}			
		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	560,629	-,357
	2	560,627	-,361
	3	560,627	-,361

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 560,627

c. Estimation terminated at iteration number 3
because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 2. memperlihatkan bahwa nilai *-2 Log likelihood* sebesar 560,627 pada saat model belum dimasukkan variabel bebas. Nilai perhitungan *Chi-Square* tabel untuk data sebanyak 414 dengan probabilitas sebesar 0,05 adalah sebesar 461,382. Nilai *-2 Log likelihood* pada model sebesar 560,627 > 461,382 maka menolak H₀, sehingga dapat diambil kesimpulan yakni model sebelum dimasukkan variabel bebas tidak fit dengan data.

Tabel 3. *Omnibus Test*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	92,273	3	,000
	Block	92,273	3	,000
	Model	92,273	3	,000

Omnibus test menjelaskan bahwa terdapat selisih antara *Chi-Square* pada model sebelum dimasukkan variabel independen dengan model setelah dimasukkan variabel independen. Selisih nilai *Chi-Square* yang dihasilkan sebesar 92,273. Nilai *Chi-square* tabel pada *degree of freedom* yang menjelaskan banyaknya variabel independen sebanyak 3 variabel sebesar 7,815 pada probabilitas 0,05. Nilai *Chi-square* pada tabel 6 sebesar 92,273 > 7,815 Sehingga dengan tegas dapat dinyatakan bahwa variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model, sehingga model dinyatakan fit. Selain itu, besarnya signifikansi pada hasil *omnibus test* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model fit dengan data.

Uji Kelayakan Model

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df	Sig.	
1	9,086	8	,335	

Hasil *Hosmer and Lemeshow Test* menjelaskan bahwa signifikansi sebesar 0,335 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H₀. Hasil signifikansi ini menjelaskan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	468,354 ^a	,200	,269

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,269. Sehingga diberikan kesimpulan bahwa kemampuan *independent variable* dalam menjelaskan *dependent variable* senilai 0,269 atau 26,9%. Nilai 0,731 atau 73,1% menjelaskan bahwa persentase variabel lain diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan *dependent variable* senilai 73,1 persen.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	,725	,088	68,426	1	,000	2,066	1,739	2,453
	Keahlian Komite Audit	,009	,004	4,338	1	,037	1,009	1,001	1,017
	Audit Tenure	-,071	,155	,212	1	,645	,931	,687	1,262
	Constant	-21,581	2,580	69,968	1	,000	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan , Keahlian Komite Audit, Audit Tenure.

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai *independent variable* mempunyai koefisien senilai 0,725 dengan signifikansi senilai 0,000. Variabel keahlian komite audit mengandung koefisien senilai 0,009 dengan signifikansi senilai 0,037. Variabel audit *tenure* mempunyai koefisien dengan arah negatif sebesar 0,071 dengan taraf signifikansi senilai 0,645.

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien senilai 0,725 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 mempunyai makna yaitu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga H1 diterima. Variabel ukuran perusahaan juga mempunyai koefisien positif senilai 0,725 dengan artian bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kualitas audit yang dihasilkan juga semakin tinggi akibat dari penggunaan jasa kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan “*Big Four*”.

Variabel keahlian komite audit mengandung tingkat signifikansi senilai 0,037. Nilai signifikansi dibawah 0,05 yang bermakna adanya pengaruh yang signifikan kearah positif antara keahlian komite audit terhadap kualitas audit. Koefisien positif senilai 0,009 dimana semakin tinggi keahlian komite audit maka semakin meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan. Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa H2 diterima.

Variabel audit *tenure* mempunyai signifikansi senilai 0,645 dengan koefisien negatif senilai 0,71 dimana signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari besarnya signifikansi, dinyatakan bahwa audit *tenure* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Maka H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menerima H1 dimana ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hadi (2017), dan Hadi dan Handojo (2018) yang memberikan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2019). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat pengaruh yang signifikan dikarenakan pada pelaksanaan layanan audit, auditor harus selalu independen serta mempertahankan kualitas auditnya. Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat perusahaan semakin baik dalam meningkatkan kontrol di dalam perusahaan, sehingga mampu menghasilkan output berupa laporan keuangan yang baik. Pelaporan keuangan yang baik dapat memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mengharuskan auditor

untuk menjadi lebih kompleks dan terperinci sehingga kualitas audit pun semakin baik.

Selain itu, penelitian sejalan dengan Hidayat & Wahjoe (2019). Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar sebuah perusahaan, maka peluang terjadinya kecurangan lebih besar yang disebabkan oleh jumlah harta yang besar. Hal tersebut yang menyebabkan jasa kantor akuntan publik yang lebih besar sangat dibutuhkan oleh perusahaan demi memperoleh kualitas audit yang baik.

Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Keahlian komite audit mempunyai signifikansi senilai 0,037. Hal tersebut memberikan kesimpulan yakni adanya pengaruh yang signifikan antara keahlian komite audit dengan kualitas audit. Hasil ini menyetujui hipotesis awal dimana keahlian komite audit mempunyai pengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukarno (2015), Rustiarini (2015), dan Asiriwu et al. (2018) dengan menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keahlian komite audit dengan kualitas audit.

Penelitian ini sependapat dengan Suryanto et al. (2017) dimana keahlian komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan secara positif terhadap kualitas audit. Suryanto et al. (2017) memberikan kesimpulan bahwa komite audit mempunyai peran dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan melindungi kepentingan investor. Peran komite audit sangat berguna dalam memastikan validitas, akseptabilitas dan keandalan dalam menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit dalam tugasnya bertanggung jawab terhadap dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan serta pemeriksaan. Komite audit juga berkontribusi dalam penentuan auditor eksternal berdasarkan independensi dan kompetensi yang dimiliki auditor eksternal. Selain itu, dalam menjalankan tugas beserta wewenangnya, komite audit dapat membantu auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan, sehingga audit yang berkualitas dapat tercipta. Semakin berkualitasnya sebuah kualitas audit, maka *good corporate governance* dapat tercapai, sehingga meningkatkan perlindungan serta kepercayaan para pemegang saham.

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menegaskan bahwa audit *tenure* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dimana audit *tenure* mempunyai pengaruh signifikan secara negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pramaswaradana dan Astika (2017), Darya dan Puspitasari (2017), dan Ndubuisi & Ezechukwu (2017) yang menegaskan bahwa variabel audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) menegaskan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit. Semakin lamanya perikatan seharusnya dapat menambah pengalaman dan pengetahuan kantor akuntan publik akan kondisi bisnis klien. Tetapi masa perikatan yang lama meningkatkan kepercayaan auditor terhadap klien. Kepercayaan tersebut mengakibatkan auditor tidak melakukan pengembangan atas strategi dan prosedur audit sehingga menurunkan kualitas audit.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, keahlian komite audit dan audit *tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018. Data sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 414 sampel perusahaan. Analisis penelitian menggunakan uji regresi logistik.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan uji regresi logistik

maka dapat diambil kesimpulan bahwa uji regresi logistik memberikan hasil yakni variabel ukuran perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan serta positif terhadap kualitas audit. Variabel keahlian komite audit terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Uji regresi logistik memberikan hasil bahwa variabel *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu adanya beberapa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak menampilkan profil komite audit perusahaan secara lengkap, sehingga menggunakan sumber lain untuk mendapatkan profil pendidikan dan pengalaman anggota komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arens, Randal, E., and Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services : An integrated Approach*. Fourteenth Edition.
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Asiriwu, O., Aronmwan, E. J., Uwuigbe, U., & Uwuigbe, O. R. (2018). *Audit committee attributes and audit quality: A benchmark analysis*. Business: Theory and Practice.
- Ayu, P. D., Ida, R., & Apit, S. W. (2019). *The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality*.
- Cahya Hadi, R. S. (2017). *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Fee Audit Pada Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2(2), 65–72.
- Chen, C. Y., Lin, C. J., & Lin, Y. C. (2008). *Audit partner tenure, audit firm tenure, and discretionary accruals: Does long auditor tenure impair earnings quality?* Contemporary Accounting Research.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). *Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109.
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Hadi, F. W., & Handojo, I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209–218.
- Hamid, A. (2013). *Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*, 1, 80.
- Hidayat, R. L., & Wahjoe, D. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3069–3076.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). *Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170.
- Ndubuisi, A. N., & Ezechukwu, B. O. (2017). *Determinants of Audit Quality: Evidence*

- from Deposit Money Banks Listed on Nigeria Stock Exchange*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 7(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Panjaitan, C. M. (2014). *Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting, 3, 221–232.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan perseroan di bawah pembinaan dan pengawasan menteri keuangan*. 1–32.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 54. (2017). *Bentuk Dan Isi Prospektus Penawaran Umum Dan Penambahan Modal HMETD Emiten Dengan Aset Skala Kecil atau Aset Skala Menengah*.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19, 168–194.
- Rustiarini, N. W. (2015). *Komite Audit dan Kualitas Audit : Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit*. 3(2), 54–67. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Sukarno. (2015). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*. 3(2), 54–67.
- Suryanto, T., Thalassinou, J. E., & Thalassinou, E. I. (2017). *Board Characteristics, Audit Committee and Audit Quality: The Case of Indonesia*. International Journal of Economics and Business Administration, V(Issue 3), 44–57.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). *Audit Quality: a Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. Journal of Accounting Literature.
- Wijayani, E. D. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Jurnal Akuntansi.